

**WISATA PENDUKUNG KAWASAN WISATA RELIGI MAKAM SYEKH
BURHANUDDIN DI KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS
KABUPATEN PADANG PARIAMAN :GREEN TALAO PARK
(2020-2022)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

NADIA HUSNA

NIM. 17046019

JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

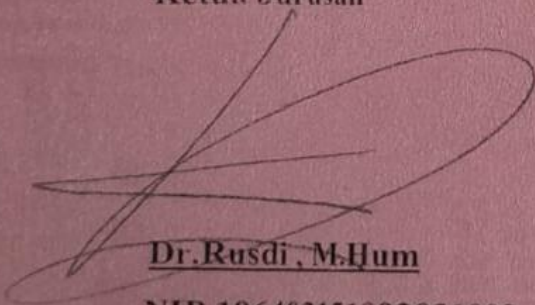
WISATA PENDUKUNG KAWASAN WISATA RELIGI MAKAM SYEKH
BURHANUDDIN DI KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS KABUPATEN PADANG
PARIAMAN :GREEN TALAO PARK (2020-2022)

Nama : Nadia Husna
Nim/BP : 17046019/2017
Program Studi : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Maret 2023

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan



Dr. Rusdi, M.Hum

NIP.196463151992031002

Pembimbing



Najmi, S.S.M.Hum

NIP.198612302014042001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Ujian Skripsi Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada Hari
Jum'at 26 Agustus 2022**

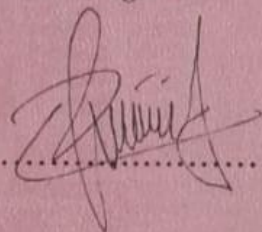
Nama : Nadia Husna
Nim/BP : 17046019/2017
Program Studi : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Maret 2023

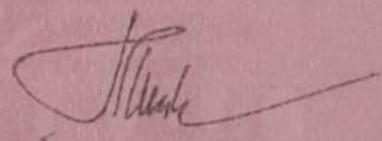
Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Najmi, S.S,M.Hum

1.....

Anggota : Dr.Siti Fatimah, M.pd., M.Hum

2.....

Abdul Salam S.Ag., M.Hum

3.....

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

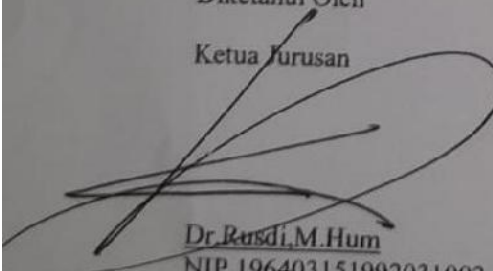
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Husna
NIM/BP : 17046019/2017
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“WISATA PENDUKUNG KAWASAN WISATA RELIGI MAKAM SYEKH BURHANUDDIN DI KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN :GREEN TALAO PARK (2020-2022)** adalah karya sendiri bukan plagiat dari oranglain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan


Dr. Rursdi, M. Hum
NIP.196403151992031002

Saya yang menyatakan



Nadia Husna
NIM 17046019

ABSTRAK

Nadia Husna(2017/17046019): Wisata Pendukung Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin Di Ulakan Kabupaten Padang Pariaman : Green Talao Park (2020-2022) Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial UNP. 2022.

Penelitian ini membahas tentang Wisata Pendukung Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin Di Ulakan Kabupaten Padang Pariaman :Green Talao Park (2020-2022). Tujuan penulisan ini adalah Mendeskripsikan Latar Belakang munculnya wisata pendukung Green Talao Park terhadap wisata religi makam Syekh Burhanuddin serta perkembangan dan dampaknya dalam sector pariwisata. Rumusan masalah dari Skripsi ini yaitu: (1) Bagaimana latar belakang munculnya wisata pendukung Green Talao Park terhadap wata religi Makan Syekh Burhanudddin, (2) Bagaimana perkembangan Wisata pendukung Green Talao Park terhadap wiata religi Makan Syekh Burhanudddin,(3) Bagaimana dampak perkembangan wisata religi Makam Syekh Burhanuddin & wisata pendukung Green Talao Park terhadap perkembangan pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang dibagi menjadi empat tahap (1) Heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel dan skripsi yang didapatkan dari perpustakaan. Sedangkan data arsip di dapatkan di kantor Wali Nagari dan Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Pariaman. Sedangkan sumber lisan dengan melakukan wawancara terhadap pengelola Makam dan Green Taiiao Park, Wali Nagari dan Pengunjung. (2) Kritik Sumber yaitu dengan melakukan pengujian terhadap keaslian dan kesahihan data yang di dapatkan. (3) Interpretasi yaitu menafsirkan dan menggabungkan data yang ada yang berkaitan dengan penelitian yang ditulis. (4) Historiografi yaitu penulisan hasil penelitian sejarah dari data yang didapatkan sehingga menjadi sebuah karya ilmiah berupa skripsi.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kawasan Destinasi Ekowisata dan Edukasi Green Talao Park secara tidak langsung sudah menjadi wisata pendukung bagi Kawasan wisata religi Makam Syekh Burhanuddin, dengan adanya peraturan nagari (Perna) Ulakan yang membuat 2 kawasan wisata ini saling terkoneksi satu sama lain serta masing-masing pengurus wisata juga saling mempromosikan secara langsung ke pengunjung satu sama lain dalam mengembangkan kawasan wisata dan menjadi wisata unggulan bagi pemerintahan Kabupaten Padang Pariaman.

Kata Kunci:: Wisata Pendukung, Makam Syekh Burhanuddin, Green Talao Park

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur khadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Wisata Pendukung Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin Di Ulakan Kabupaten Padang Pariaman :Green Talao Park (2020-2022)”.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat sumbangan pemikiran, ide, bimbingan, dorongan, serta motivasi yang sangat berarti. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Ibu Najmi, S.S, M.Hum. selaku Pembimbing yang sudah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Hilda Syafrina, S Pd., M. Hum sebagai Penguji I, Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum sebagai Penguji II yang telah memberikan sumbangan pikiran dan saran dalam rangka kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu Dosen serta staff pengajar Jurusan Sejarah FIS UNP yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan.

4. Kedua orang tua ibu dan ayah dan atas setiap cinta, kasih, sayang, pengorbanan, doa yang selalu tucurahkan, sehingga menjadi motivasi bagi ananda untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ibuk pengelola Kawasan Makam Syekh Burhanuddin dan Green Talao Park, yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada sahabat Sejarah angkatan 17 yang memberikan saran, ide dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu, keluarga, sahabat dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa yang penulis kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita, Amiin.

Padang, 25 Agustus 2022

Nadia Husna
17046019

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	10
1.Batasan wilayah (<i>Scope Spatial</i>).....	10
2.Batasan waktu (<i>Scope Temporal</i>)	11
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	11
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Kerangka Konseptual	15
F. Kerangka Berfikir.....	27
G. Metode Penelitian.....	27
BAB II	30
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	30
A.Sejarah Singkat Nagari Ulakan	30
B. Keadaan Geografi Penduduk Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin dan Wisata Pendukung Green Talao Park	36
1. Nagari Manggopoh.....	39
2. Nagari Ulakan.....	39

C. Perkembangan Makam Syekh Burhanuddin.....	42
D. Green Talao Park.....	50
BAB III.....	52
GREEN TALAO SEBAGAI KAWASAN WISATA PENDUKUNG	
KAWASAN WISATA RELIGI MAKAM SYEKH BURHANUDDIN	52
A. Latar Belakang Munculnya Green Talao Park.....	52
B. Green Talao Mulai Tumbuh Dan Brkembang	56
C. Aksesibilitas, Amenitas & Atraksi di Green Talao Park.....	61
B.Dampak secara luas Destinasi Ekowisata dan Edukasi Green Talao Park.....	65
A.Sosial dan Budaya.....	65
B.Ekonomi	69
D.Dampak Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin dan Wisata Pendukung Green Talao Park Bagi Priwisata di Kabupaten Padang Pariaman.....	73
BAB IV	79
PENUTUP.....	79
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah penduduk Menurut Nagari Manggopoh Tahun 2022	37
Tabel 2. Jumlah Penduduk Segi Pendidikan Nagari Ulakan	38
Tabel 3. Jumlah Pekerja di Nagari Manggopoh.....	39
Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Nagari Ulakan 2022.....	40
Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Nagari Ulakan 2022 .	41
Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Nagari Ulakan 2022	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	27
Gambar 2. Makam Syech Burhanuddin.....	46
Gambar 3. Kawasan Pedagang di Sekitar Makam.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Padang Pariaman merupakan daerah yang sektor perkembangan kepariwisataannya semakin lama semakin meningkat, baik dari segi fasilitas, keindahan alam, hingga transportasi. Hal ini berdampak positif bagi Kabupaten Padang Pariaman itu sendiri, salah satunya meningkatkan pendapatan daerah. Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu kabupaten yang adat dan tradisinya dikenal unik dan masih terjaga kelestariaan alamnya. Salah satu bentuk adat dan tradisi itu, yaitu tradisi Basafar yang terdapat di desa Ulakan Kabupaten Padang Pariaman yang masih bertahan sampai saat sekarang ini. Masyarakat Minangkabau mewarisi adat dan budaya Basafar kepada penerusnya sehingga Basafar yang di laksanakan di area Makam Syekh Burhanuddin menjadi salah satu aset wisata religi bagi daerah Kabupaten Padang Pariaman¹. Selain itu ada pun wisata alam yang dapat di nikmati seperti Pulau Pieh, Pantai Tiram, Pantai Seulayat dan Destinasi Ekowisata dan Edukasi yang berhasil masuk 50 besar ADWI (Anugrah Desa Wisata Indonesia) yaitu Green Talao Park.

Wisata religi sudah menjadi kebutuhan rohani bagi penganut agama-agama yang ada di dunia. Pemahaman mengenai kegiatan ziarah ke tempat tempat suci tidak hanya sebagai wujud pelaksanaan ajaran agama semata namun sudah menjadi budaya bersifat rutin yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

¹ Handayani, Y. (2014). *Film Dokumenter Wisata Religi Basapa Di Ulakan* , Kabupaten Padang Pariaman.hal.3

Kreiner menyimpulkan “tidak semua hal hal yang berbau religius selalu berkaitan dengan situs situs fisik ataupun tempat ibadah, situs situs religius berkembang dalam kegiatan budaya masyarakat seperti atraksi-atraksi, musik ataupun kegiatan hiburan yang lain yang memiliki makna keagamaan saat ini atau masa lalu”.² Daya tarik wisata religi terdapat pada keinginan manusia tersebut untuk mengenali dan mendalami apa yang mereka percaya. Wisata religi didasari oleh keinginan dan kepercayaan sehingga faktor keindahan atau faktor lain yang biasanya menarik wisatawan untuk hadir pada daerah wisata, hanya bernilai atau memiliki andil lebih sedikit dari keinginan dan kepercayaan setiap manusia.³

Wisata ziarah adalah jenis wisata yang dikaitkan dengan agama, kepercayaan ataupun adat istiadat dalam suatu masyarakat, Wisata ziarah bisa dilakukan secara perorangan maupun rombongan dengan berkunjung ke makam-makam suci, tempat-tempat suci dan pemimpin yang di agungkan. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan restu, berkah, kebahagiaan dan ketentraman. Jenis wisata ini nanyak di kaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan suatu kelompok orang ke tempat suci, ke makam-makam orang besar, ke bukit, atau gunung yang di keramatkan dan bersejarah.⁴

Tradisi ziarah adalah suatu kebiasaan mengunjungi makam, entah itu makam sanak saudara, leluhur, maupun makam yang dikeramatkan untuk mengirim

² Israel Kreiner, N.C., Shmueli ,D.F., Gal, M.B (2015). *Understanding Conflicts At Religious-Tourism Sites: The Baha'i World Center, Tourism Management Perspectives*. Retrieved from, [Http://Dx.Doi.Org/10.1016/2015J.Tmp..04.001](http://Dx.Doi.Org/10.1016/2015J.Tmp..04.001)

³ Winda, 2016; *Pemerintah serius garap wisata religi untuk meningkatkan keimanan*. <http://gayahidup.republika.co.id/berita/gayahidup/travelling/16/02/22/o2xyz1359-kemenpar-serius-garap-wisata-religiuntuk-meningkatkan-keimanan> (27 Juni. 2017)

⁴ Pendi, Nyoman, S., 1990, Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar, Jakarta: Pradnya Paramita.hal.41

kembang dan mendoakan orang yang telah meninggal kepada Tuhan. Hal ini merupakan tradisi religi dari para pendahulu yang tidak pernah tergoyahkan oleh berbagai paham baru. Pemahaman mengenai kegiatan ziarah ke tempat-tempat suci tidak hanya sebagai wujud pelaksanaan ajaran agama semata namun sudah menjadi budaya rutin yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Terjadi suatu trend perjalanan ziarah dikemas dalam suatu paket perjalanan wisata ziarah (pilgrim) yang dapat membangkitkan aura ritual keagamaan.⁵

Wisata religi yang ada di porivinsi Sumatera Barat berada di Nagari Manggopoh Palak Gadang Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman dan telah lama dikenal sebagai kawasan pusat pengembangan agama Islam di wilyah Sumatera Barat dan sekitarnya. Salah satu kegiatan yang terkenal yakni ber-Syafar (dalam bahasa minang disebut basapa) kegiatan ini berupa kunjungan ziarah kawasan Syekh Burhanuddin sebagai ulama besar Syatariah. Syekh Burahundin menjadi ulama, yang diyakini sebagai ulama yang memiliki peranan yang sangat besar dalam menyiarkan dan mengembangkan agama Islam di Minangkabau.⁶ Kawasan Makam Syekh Burhanuddin ini telah ditetapkan menjadi situs Cagar Budaya, dan menjadi salah satu kawasan strategis di Kabupaten Padang Pariaman. Kegiatan keagamaan di kawasan ini telah membawa dampak yang cukup luas pada kawasan sekitarnya, baik berupa perkembangan

⁵ S.Pendit Nyoman. (2002). *ilmu pariwisata sebuah pengantar*. Pradnya paramita.

⁶ Syahril, Del Marjoni. (2021). Jejak Perjuangan Syekh Burhanuddin Dalam Mengembangkan Ajaran Islam Di Kabupaten Padang Pariaman Tarikhuna: Journal Of History And History Education Issn: 2777-1105 (Print), 2797-3581 (Online) Volume 3 No. 1 Mei 2021.hal.85

bangunan, aktifitas ekonomi, insfrastruktur, dan perkembangan wisatawan yang berkunjung.⁷

Dalam kawasan bangunan Makam Syekh Burhanuddin yang dibangun bergonjong terdapat beberapa makam lainnya yang tidak dikenal yang ditandai dengan batu-batu nisan yang berasal dari batu kali yang tidak beraturan. Makam-makam ini terletak di sekeliling makam utama dan tanahnya tidaklah ditinggikan. Permukaannya sudah ditutupi dengan batu-batu cetakan yang datar dan keramik, menjadi lantai dari bangunan makam secara keseluruhan, walaupun demikian bangunan makam ini sudah ditinggikan setengah meter dari permukaan tanah. Menurut para ulama setempat, makam-makam tersebut adalah kuburan para murid Syekh Burhanuddin dan makam yang dikenal adalah makam dua orang sahabat Syekh Burhanuddin yang berada di sebelah kiri dan kanan makamnya, yaitu Makam Syekh Abdul Rahman dan Idris Dt. Majo Lelo. Jadi di dalam bangunan makam secara keseluruhan terdapat bangunan khusus Makam Syekh Burhanuddin dan kedua sahabatnya. Seperti halnya bangunan-bangunan kubur orang-orang penting yang dikenal, bangunan kubur Syekh Burhanuddin didirikan sebuah rumah yang disebut cungkup atau kubah.⁸

Saat safar dilaksanakan seluruh komplek makam dipenuhi tidak saja oleh peziarah yang mengelompok di lapangan terbuka, tetapi juga oleh para pedagang yang banyak menggelar dagangannya di atas tikar atau meja, ataupun para pengunjung lainnya yang datang untuk hanya sekedar melihat-lihat aktivitas safar.

⁷ Desy Aryanti, S.T., M. A. (2017). *Model Pengembangan Kawasan Makam Syekh Burhanuddin Sebagai Kawasan Religi*. *Jurnal Rekayasa* (2017) Vol. 07, No. 02, 027-042, vol.07, hal,28.

⁸ Lihat Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*, (Jakarta,Kanisius,1988.Cetakan kelima), hal.83.

Dapat dikatakan areal safar seperti pasar saja. Kebanyakan dagangan yang dijual di dalam kompleks makam ini adalah kemenyan.⁹

Kawasan makam Syekh Burhanuddin ini sempat di tutup semasa Covid-19 dan dibuka kembali pada Rabu tanggal 22 September 2021 berteepatan dengan Upacara Basafar sampai tanggal Rabu 29 September 2021. Setelah upacara Basafar ini kawasan wisata ini mulai di buka kembali untuk umum dengan mematuhi prokes.

Selain bisa menikmati kawasan wisata religi Makam Syekh Burhanuddin, kita juga bisa mendatangi kawasan Ekowisata dan Edukasi Green Talao Park yang hanya berjarak 2,5 km saja dari kawasan wisata religi makam Syekh Burhanuddin dan dapat di tempuh dalam 5 menit perjalanan menggunakan kendaraan pribadi baik itu motor maupun mobil. Kawasan ini tepatnya berada di Pasia Kambia Tigo Korong Gantiang Tengah Padang nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis. Kawasan ini juga terintegrasi langsung dengan Makam Syekh Burhanuddin sebagai pusat wisata religi di Sumatera Barat dan kawasan Taman Wisata Pulau (TWP) Pieh.

Kawasan wisata ini mengusung tema Ekowisata dan Edukasi yang mana Ekowisata ialah merupakan bentuk pariwisata yang mendukung pembangunan berkelanjutan, khususnya konservasi keanekaragaman hayati, pengentasan kemiskinan, dan peluang usaha. Hal ini dapat berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan dan perkembangan masyarakat dan ekonomi suatu bangsa. Dengan

⁹ Adri, F. (2000). *Sinkretisme Dalam Upacara Basapa Di Makam Syekh Burhanuddin*. hal.21.

adanya program ekowisata , diharapkan hal ini dapat sekaligus mempromosikan aktivitas terkait keanekaragaman hayati yang ada disana sehingga dapat mendukung pengembangan kepedulian wisatawan serta meningkatkan apresiasi mereka terhadap keanekaragaman hayati.

Kawasan ini mulai di buka pada bulan Juni tahun 2020, selama 3 bulan semenjak mulai di buka secara umum dengan wisata ini berhasil menarik pengunjung sebanyak 32.954 dengan total omset sebanyak 211.000.000. Hal ini terjadi karna kawasan wisata ini memiliki ciri khusus yang cukup menjanjikan yaitu dengan adanya tracking sepanjang 1,8 km dan merupakan tracking terpanjang di indonesia yang mana hal ini menjadikan kawasan wisata ini semakin populer di media sosial.

Green Talao Park juga memiliki daya tarik wisata berupa kawasan pesisir pantai dengan wilayah rawa yang ditumbuhi berbagai macam tumbuhan mangrove dan nipah yang dikelola menjadi destinasi ekowisata dan edukasi. Dengan adanya paket wisata yang disediakan dan dikembangkan, paket-paket ekowisata dan edukasi ini berbasis pengalaman seperti tracking mangrove sepanjang 1,8 km, mencari lokan, menangkap kepiting, memetik buah nipah, menyusuri Pulau Pieh, Ulakan Creative Art Festival hingga homestay yang memanfaatkan rumah-rumah warga lokal yang di tinggal merantau. Semua dikelola oleh Bumtawil melalui sebuah peraturan Nagari.

Nagari Ulakan melalui Ekowisata dan Edukasi Green Talao Park adalah salah satu model dari penerapan CBT (Community Based Tourism) atau peristiwa

berbasis masyarakat, merupakan suatu konsep dimana kemauan dan keinginan masyarakat terapan ke permukaan yang mana masyarakat yang jadi pionir nya, mulai dari perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan pengembangan wisata, masyarakat dan generasi muda lah yang terlibat penuh..

Dengan adanya Destinasi Ekowisata dan Edukasi Green Talao Park secara tidak langsung meningkatkan Ekonomi, Sosial, Budaya masyarakat sekitar. Partisipasi masyarakat mejadi modal utama pengembangan kawasan Green Talao Park, Sistem yang berkelanjutan dan menejerial aset juga menjadi komitmen bersama dalam mewujudkan suatu Nagari wisata yang inovatif, maju dan mandiri.

Hal yang membuat penulis tertarik meneliti ini adalah: Makam Syekh Burhanuddin di Ulakan ini memang terkenal dengan ramai nya para wisatawan yang datang untuk berziarah seperti berdoa bersama, berzikir bersama di makam, tempat melaksanakan nazar, hingga melakukan acara turun mandi. Syekh Burhanuddin ini dikenal sebagai seorang tokoh ulama legendaris Minangkabau, ia memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan Islam di Minangkabau, karena itulah di adakan wisata ziarah yang dikenal dengan Kegiatan Basafar. Hal ini dilakukan ialah sebagai ungkapan penghormatan pada makam Syekh atas keberhasilannya mengembangkan ajaran Islam di Minangkabau khususnya ajaran Shatariyah.¹⁰

Kegiatan basafar sudah mulai dilakukan beberapa tahun setelah kematian Syekh Burhanuddin, ziarah ke makam ulama yang pada awalnya hanya ritual

¹⁰ Wawancara dengan Zaini (60 tahun) Mantan Garin kawasan Makam Syekh Burhanuddin pada tanggal 25 januari 2022.

biasa dalam ajaran terekat kemudian berkembang menjadi wisata religius yang menarik. Makam Syekh Burhanuddin dan tradisi Basafar di makam tersebut memiliki nilai budaya yang lahir dari perjalanan sejarah yang panjang. Kawasan makam ini mulai berkembang menjadi wisata religi yaitu pada tahun 2007 dengan adanya kepengurusan dan pemandu wisata makam yang dilakukan oleh orangtua baulayat, niniak mamak dan ulama setempat. Setelah kawasan makam dibuka menjadi kawasan wisata pengunjung yang datang mulai meningkat dan melonjak, untuk hari biasa pengunjung yang datang hanya sekitar 10-25 orang per harinya. Sedangkan untuk acara utama yaitu acara Basafar, yaitu acara yang diadakan pada setiap tanggal 10 safar yang merupakan tanggal meninggalnya Syekh Burhanuddin dan sangat banyak pengunjung yang datang. Pedagang di area makam ini juga banyak, terdapat 85 pedagang yang berada di kawasan Makam Syekh Burhanuddin pedagang ini merupakan masyarakat sekitar dan ada dari luar seperti Padang Panjang, Bukiktinggi, dll, untuk menjual dagangan nya di kawasan objek wisata religi ini, secara tidak langsung perekonomian masyarakat di sana meningkat dan perekonomian pedagang yang datang dari luar juga meningkat.¹¹

Selain Kawasan wisata Makam Syekh Burhanuddinn sebagai pusat wisata religi di Sumatera Barat dan selalu ramai di datangi pengunjung setiap tahunnya adapun Destinasi Ekowisata dan Edukasi Green Talao Park yang berada tidak jauh dari Makam Syekh Burhanuddin, Green Talao Park merupakan wisata baru yang eksistensinya sudah sangat bagus, wisata yang di buka dan mulai beroperasi pada tahun 2020 ini sudah mendatangkan banyak pengunjung setiap tahunnya, sesuai

¹¹ Wawancara dengan pemandu serta pengurus makam dengan bapak sabaruddin saad (khatib malin malano) pada tanggal 14 januari 2022 di Makam Syekh Burhanuddin

data pengunjung dari dinas pariwisata kabupaten pariaman sejak di buka juli 2020-2021 pengunjung yang datang ke kawasan ini sudah mencapai 122.285 pengunjung.

Bahkan pada tahun ini destinasi ekowisata & edukasi Green Talao Park terpilih sebagai salah satu dari 50 besar desa wisata dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) yang mana Green Talao Park mampu menyisihkan 3.500 peserta lainnya.

Hal ini pun dilirik oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Menparekraf) Sandiaga Uno, ia berkunjung langsung ke wisata Green Talao Park di Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis ini pada tanggal 5 juli 2022. Kunjungan tersebut dalam rangka Visitasi Green Talao Park Ulakan menuju 5 besar dalam Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI). Dalam kunjungannya, Sandiaga Uno mengucapkan selamat kepada pemerintah Kabupaten Padang Pariaman terkhususnya pada Wali Nagari dan pihak pengelolah Green Talao Park Ulakan, atas usaha dan kerjasamanya sehingga Green Talao Park Ulakan bisa lolos ke 50 besar ADWI tahun 2022. Sandiaga Uno juga mengaku tidak hanya terpesona dengan keindahan alam dan adat istiadat saja, tetapi ia juga terpesona dengan daya tarik ulakan sebagai salah satu tujuan wisata religi yang di pusatkan di kawasan cagar budaya makam Syekh Burhanuddin.

Banyaknya pengunjung yang datang ke nagari Ulakan ini, menyorot dua wisata unggulan yaitu kawasan cagar budaya makam Syekh Burhanuddin dan Destinasi Ekowisata dan Edukasi Green Talao Park, perkembangan kedua

kawasan wisata ini sangat pesat, Makam Syekh Burhanuddin dengan pengunjung tetap aliran syattariahnya dan kegiatan Basafar yang diadakan setiap tahunnya sehingga menarik wisatawan serta media untuk datang, adapun Green Talao Park dengan pesonanya dan eksistensinya di sosial media yang membuat wisatawan ingin berkunjung dan menikmati kawasan wisata tersebut. Kedua wisata ini secara tidak langsung saling membantu satu sama lain dalam mempromosikan kawasan wisatanya, dan kedua wisata ini memberikan dampak yang signifikan bagi daerah dalam sektor pariwisata. Dari berbagai uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Wisata Pendukung Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin Di Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman: Green Talao Park (2020-2022)*"

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas penelitian ini membahas tentang "*Wisata Pendukung Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin Di Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman: Green Talao Park (2020-2022)*" Maka penelitian membatasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Batasan wilayah (*Scope Spatial*)

Ruang lingkup spasial adalah batasan tempat terjadinya peristiwa sejarah. Batasan spasial penelitian ini adalah di Kecamatan Ulakan Tapakis yang mana fokusnya terbagi menjadi 2 nagari yaitu Nagari Manggopoh Palak Gadang dan Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman. Tepatnya disinilah penulis melakukan penelitian terkait dengan judul penelitian yang peneliti angkat. Penulis

melakukan penelitian pada wisata religi Makam Syekh Burhanuddin dan Green Talao Park.

2. Batasan waktu (*Scope Temporal*)

Ruang lingkup atau batasan temporal adalah batasan waktu yang dijadikan dalam penulisan sejarah. Dalam penelitian ini batasan temporal yang di ambil tahun 2020-2022. Tahun 2020 diambil karena merupakan tahun awal mulanya kedua kawasan ini saling melakukan support tourism, sedangkan 2022 diambil karena sampai saat sekarang koneksi antar 2 kawasan wisata ini masih berlangsung dan berjalan cukup baik..

Agar penulisan skripsi ini terarah dan mengacu pada permasalahan pokok diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang munculnya wisata pendukung Green Talao Park terhadap wiata religi Makan Syekh Burhanudddin?
2. Bagaimana perkembangan Wisata pendukung Green Talao Park terhadap wiata religi Makan Syekh Burhanudddin?
3. Bagaimana dampak perkembangan wisata religi Makam Syekh Burhanuddin & wisata pendukung Green Talao Park terhadap perkembangan pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Mendeskripsikan peran wisata pendukung Green Talao Park terhadap wisata religi makam Syekh Burhanuddin?
2. Mendeskripsikan perkembangan wisata pendukung Green Talao Park terhadap wisata religi makam Syekh Burhanuddin?
3. Mendeskripsikan dampak perkembangan wisata religi Makam Syekh Burhanuddin dan wisata pendukung Green Talao Park terhadap perkembangan pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman.

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menemukan data-data, fakta dan makna yang bersumber dari lapangan berkaitan dengan wisata pendukung Green Talao Park terhadap wisata makam Syekh Burhanuddin.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan rekomendasi kepada pihak-pihak yang ingin menjalankan wisata religi di Ulakan Kabupaten Padang Pariaman dan wisata Green Talao Park.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam memperkaya kajian-kajian ilmu yang telah ada sebelumnya.

D. Tinjauan Pustaka

1.Studi Relevan

Tinjauan pustaka pada penelitian ini mengemukakan hasil penelitian yang terdahulu yang memiliki kesamaan dan hubungan materi penelitian yang akan

penulis kaji. Penelitian terdahulu ini menjadi acuan bagi penulis dalam membedakan dan menempatkan posisi penelitian. Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan memaparkan perbedaan dan persamaan dari peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Erlina Romdloni (2020) dalam penelitian yang berjudul *“Hotel Resort Syariah Sebagai Pendukung Wisata Halal Di pantai Bandengan Jepara”* penelitian ini membahas tentang pariwisata berbasis syariah yang berupa pantai ataupun wisat halal lainnya yang berada di jepara yang mana di dukung oleh Hotel Resort Syariah sebagai akomodasi yang sesuai untuk memenuhi fasilitas wisat halal ini, dan konsep dari resort ini adalah memasukkan unsur-unsur arsitektur Islam ke dalam perancangannya.¹² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini lebih membahas kewisata pendukung berupa tempat ataupun benda yang ada di wilkayah tersebut. Persamaanya yaitu objek penelitian sama sama merupakan pendukung dari kawasan wisata lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuanita Sari(2018) dalam penelitiannya yang berjudul *“Perkembangan Pariwisata Ziarah Di Makam Asta Tinggi Sumenep Dari Tahun 2006-2016”* penelitian tersebut membahas tentang perkembangan tempat bangunannya, perkembangan wisatawan dan perkembangan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Dalam penelitian ini juga kita akan mengetahui bahwa tradisi berziarah itu masih dilakukan oleh para masyarakat yang memang

¹² Erlina Romdloni (2020). *“Hotel Resort Syariah Sebagai Pendukung Wisata Halal Di pantai Bandengan Jepara”*. Publikasi Ilmiah.

mereka lakukan itu karena dari keturunan mereka. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada penelitian ini di rumusan masalahnya ada membahas pengaruh wisata Makam Asta Tinggi Sumenep terhadap sektor sosial ekonomi masyarakat dari tahun 2006-2016. Persamaanya yaitu sama-sama membahas suatu perkembangan kawasan wisata yang dilihat dari perkembangan kondisi, fasilitas, dan wisatawan yang berkunjung.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Siluh Putu Damayanti (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "*Fasilitas Pendukung Destinasi Wisata Religi Di Kawasan Senggigi Lombok Barat 2018*" Penelitian tersebut membahas tentang kawasan wisata religi yang mengalami peningkatan dalam segi pengunjung bahkan sampai wisatawan dari luar negeri namun di balik eksistensinya sebagai suatu kawasan wisata, wisata ini mengalami kendala dalam kegiatan wisata religi dalam segi fasilitas pendukung yang menjadi kebutuhan manusia seperti toilet, parkir dan sarana dan prasarana lainnya.¹⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini lebih membahas fasilitas yang secara langsung mendukung suatu kawasan wisata religi dan lebih mengarah ke sarana dan prasarana. Persamaanya yaitu sama-sama membahas suatu faktor pendukung suatu kawasan wisata.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Islamiyah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "*Studi Eksploratif tentang Faktor-Faktor Pendukung*

¹³ Sari, Y. (2018). *Perkembangan Pariwisata Ziarah Di Makam Asta Tinggi Sumenep Dari Tahun 2006-2016*. E-Journal Pendidikan Sejarah, Volume 6.

¹⁴ Siluh Putu Damayanti (2018). *Fasilitas Pendukung Destinasi Wisata Religi Di Kawasan Senggigi Lombok Barat 2018*, Media Bina Ilmiah 1281, STP Mataram.

Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam KH.Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang” Penelitian tersebut membahas tentang faktor-faktor pendukung kawasan wisata religi makam Gus Dur di Kabupaten Jombang, yang meliputi infrastruktur sosial, bangunan, dan perkembangan ekonomi.¹⁵

Dari berbagai penelitian terdahulu yang sudah penulis jelaskan diatas, maka dalam penelitian ini penulis mencoba mengadopsi dari beberapa penelitian terdahulu yang ada di atas dalam penelitian yang akan penulis lakukan. Dalam penelitian yang penulis teliti akan melakukan penelitian berkaitan dengan *Wisata Pendukung Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin Di Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman:Green Talao Park (2020-2022)*”. Penulis akan mengkaji secara mendalam tentang latar belakang munculnya kawasan wisata pendukung Green Talao Park dengan melihat kajian terdahulu yang sudah penulis paparkan sebelumnya. Untuk memperoleh data mengenai penelitian saya dengan menggunakan penelitian yang serupa dan juga dengan metode wawancara.

E. Kerangka Konseptual

a. Wisata Religi

Suparlan menyatakan bahwa religi sebagai sistem kebudayaan. Pada dasarnya agama sama dengan kebudayaan, yaitu suatu sistem simbol atau suatu sistem pengetahuan yang menciptakan, menggolong-golongkan, meramu atau merangkai dan menggunakan simbol untuk berkomunikasi dan untuk menghadapi lingkungannya. Sedangkan menurutnya kebudayaan adalah keseluruhan

¹⁵Wahyuni Islamiyah (2018)). Skripsi “*Studi Eksploratif tentang Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam KH.Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang.*”

pengetahuan yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial, yang isinya adalah perangkat-perangkat, model-model pengetahuan yang secara selektif dapat digunakan untuk memahami dan menggambarkan lingkungan yang dihadapi dan mendorong serta menciptakan tindakan-tindakan yang diperlukannya.¹⁶

Soetomo dalam Febrianus mengungkapkan bahwa pengertian religi sebagai keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang berhubungan dengan ketuhanan. Untuk itu wisata religi dapat dijadikan sebagai sebuah media bagi masyarakat untuk lebih meyakini keyakinannya atau sekedar membuktikan keyakinannya.¹⁷ Mappi memiliki pandangan yang lebih meluas yang menyatakan bahwa wisata religi adalah merupakan jenis wisata dimana maksud atau motivasi utamanya adalah melakukan perjalanan atau kunjungan ke suatu tempat untuk hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan.¹⁸

Obyek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religius orang yang bersangkutan, obyek wisata religi menekankan pada keunikan, keindahan dan nilai religi. Seperti mengunjungi masjid, peninggalan bangunan bersejarah yang bernilai religi, ziarah, dan lain-lain. Wisata religi perlu dikembangkan di era globalisasi yang nilai dan kebiasaan kultural semakin pudar. Diaktualisasikan kembali dalam pengetahuan dan wawasan. Wisata religi ini banyak di hubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkeh, ibrah, tausiah dan hikmah dalam

¹⁶ Suparlan, P. (1981). *Pengetahuan budaya, Ilmu-Ilmu Sosial Dan Pengkajian Masalah-Masalah Agama*. Fakultas Sastra Universitas Indonesia.hal.87

¹⁷ Sasuwan, Febrianus Rio. 2013. '*Pengembangan Gereja Belenduk Sebagai Daya Tarik Wisata Religi Di Kota Semarang Guna Menambah Kunjungan Wisatawan*'. Skripsi. Semarang: STIEPARI.hal.20

¹⁸ Mappi., A. (2001). *Cakrawala Pariwisata*. Balai Pustaka.hal.9

kehidupannya. Tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu seperti untuk mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah(sumber moch chotib)

Arti penting wisata religi bukan hanya bersenang senang dan mencari hiburan saja, artinya bersenang-senang dan cari hiburan diperbolehkan dan halal tetapi yang lebih penting adalah memperluas wawasan spiritual untuk meyakini suatu kepercayaan dan keagamaan, seperti mengunjungi tempat rekreasi atau makam orang saleh sebagai wisata rohani atau wisata spiritual.¹⁹

Fungsi wisata religi

Fungsi wisata religi antara lain:

- a. Untuk aktivitas di luar dan di dalam ruangan oleh perorangan atau kelompok untuk memberikan kesegaran, semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
- b. Sebagai tempat ibadah.
- c. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
- d. Sebagai salah satu tujuan wisata umat islam
- e. Sebagai aktivitas kemasyarakatan
- f. Untuk melakukan ketenagaan lahir dan bati
- g. Sebagai pengajaran dan peningkatan kualitas manusia.²⁰

b. Wisata pendukung

¹⁹ Mubarrok “*Strategi Promosi Wisata Religi Makam Syaikhona Kholil Bangkalan*”, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.hal.5

²⁰ Nyoman S Pedit, Ilmu Pariwisata, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2006))”hlm. 38.

Pariwisata adalah merupakan kegiatan yang melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, serta menikmati olah raga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah, dan lain-lain, bukanlah merupakan suatu kegiatan yang baru saja dilakukan oleh manusia masa kini.²¹ Menurut definisi yang lebih luas pariwisata adalah kegiatan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.²²

Menurut Wahab, Kepariwisataan adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang di alaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap. Pada hakekatnya, kepariwisataan adalah sebuah industri yang menikmati alam dan lingkungan, gedung bersejarah, budaya lokal dan sebagainya. Selain sebagai industri, kepariwisataan juga dianggap sebagai bentuk bisnis.²³

Dalam pengembangan pariwisata diperlukan aspek-aspek untuk mendukung pengembangan kawasan wisata tersebut. Adapun aspek-aspek yang dimaksud ialah sebagai berikut:

²¹ Putri T.S (2016) Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kabupaten Belitung. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

²² A.Yoeti. (1997). Perencanaan pariwisata. Jakarta: PT Pradnya Paramita

²³ Oka A Yoeti ,2000, Ilmu Pariwisata, Jakarta: Prataja

- 1) Aspek Daya Tarik (attraction) Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen produk pariwisata. Dalam kegiatan berwisata, ada pergerakan manusia dari tempat tinggalnya menuju ke destinasi wisata atau tujuan daerah wisata yang mana di dalamnya terdapat daya tarik wisata, sarana prasarana serta masyarakat yang saling terkait untuk melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Setiap destinasi wisata, memiliki daya tarik yang berbeda sesuai kemampuan atau potensi yang dimiliki. Daerah tujuan wisata untuk menarik wisatawan pasti memiliki daya tarik, baik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya.
- 2) Aspek aksesibilitas (accessibility) Dalam suatu perjalanan wisata, terdapat pula faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi kepuasan wisatawan, yaitu faktor aksesibilitas yang berarti kemudahan untuk mencapai destinasi wisata, yang terkadang diabaikan oleh para wisatawan.
- 3) Fasilitas Dan Pelayanan Wisata (Amenitas) Disamping daya tarik wisata, wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata juga membutuhkan adanya fasilitas yang menunjang dalam perjalanan. Untuk memenuhi kebutuhan perjalanan tersebut, perlu desediakannya bermacam-macam fasilitas, mulai dari pemenuhan kebutuhan sejak awal keberangkatan dari tempat tinggal, selama berada di destinasi wisata dan saat kemablli ke tempat semula.
- 4) Elemen tambahan (Ancillary) selain attraction, amenity dan accesbility , produk wisata juga memiliki ancillary yang terdidri dari lembaga, sdm, lingkungan, ekonomi, politik, sosial budaya dan lain-lain yang mendukung dalam kepuasan wisatawan dalam berwisata. Elemen tambahan yang

dimaksud adalah kelembagaan atau organisasi yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, termasuk dalam menyusun strategi marketing, program promosi, menentukan kebijakan peraturan perundangan yang berhubungan dengan wisata dan lain-lain.

a. Faktor Pendukung (Internal) Pengembangan Pariwisata

faktor pendukung adalah suatu kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi. Modal kepariwisataan (tourism assets) sering disebut sumber kepariwisataan (tourism resources). Suatu daerah atau tempata hanya dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dikembangkan menjadi atraksi wisata. Apa yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Menjadi atraksi wisata, sedang atraksi wisata itu sudah tentu harus komplementer dengan motif perjalanan wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan suatu daerah harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan.

Zona pengembangan kawasan wisata terbagi atas 3 yaitu, kawasan utama kegiatan wisata, kawasan ini merupakan daya tarik utama dan menjadi pusat kawasan wisata, yang kedua kawasan pendukung langsung kegiatan wisata, dari segi fasilitas pelayanan, perdagangan jasa, sarana akomodasi serta berbagai penunjang lainnya yang berada di zona kawasan. Terakhir kawasan pendukung tidak langsung untuk kegiatan wisata, kawasan ini merupakan daerah yang masih terkena pengaruh atau dampak dari adanya kegiatan wisata

yang utama, baik itu berupa kegiatan perdagangan atau aktivitas masyarakat maupun berupa daya tarik wisata lain yang dijadikan sebagai pendukung kawasan utama.

Menurut Soekadijo modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan ada tiga diantaranya:

- 1) Modal potensi alam, alam merupakan salah satu faktor pendorong seseorang melakukan perjalanan wisata karena ada orang berwisata hanya sekedar menikmati keindahan alam, ketenangan alam, serta ingin menikmati keaslian fisik, flora dan faunanya.
- 2) Modal dan potensi kebudayaannya. Yang dimaksud potensi kebudayaan disini ialah merupakan kebudayaan dalam arti luas bukan hanya meliputi seperti kesenian atau kehidupan keratin dll. Akan tetapi meliputi adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup di tengah tengah kehidupan masyarakat. Sehingga diharapkan wisatawan atau pengunjung bisa bertahan dan dapat menghabiskan waktu di tengah tengah masyarakat dengan kebudayaannya yang di anggap menarik.
- 3) Modal dan potensi manusia. Manusia dapat dijadikan atraksi wisata yang berupa keunikan-keunikan adat istiadat maupun kehidupannya namun jangan sampai martabat dari manusia tersebut direndahkan sehingga menghilangkan martabatnya sebagai manusia.

Menurut James J, Sepillane, aspek –aspek penawaran pariwisata terdiri dari:

- 1) Proses produksi industri pariwisata kemajuan pengembangan pariwisata sebagai industri, sebenarnya ditunjang oleh bermacam usaha yang perlu dikelola secara terpadu dan baik di antaranya: promosi wisata, transportasi, akomodasi, penginapan yang nyaman, pemandu wisata, penawaran barang dan jasa dengan trif harga yang wajar, atraksi yang manirik, kondisi kebersihan dan kesehatan lingkungan.
- 2) Pentingnya tenaga kerja dan penyediaannya, perkembangan pariwisata positif pada perluasan kesempatan kerja. Berkembangnya suau daerah pariwisata tidak hanya membuka lapangan kerja bagi penduduk setempat, tetapi juga menarik pendatang baru dari luar daerah karena tersedianya lapangan kerja.
- 3) Pentingnya infrastruktur/prasarana motivasi yang mendorong oran untuk mengadakan perjalanan akan menimbulkan permintaan yang sama mengenai sarana prasarana, serta persediaan lain. Industri pariwisata memerlukan prasarana, seperti jalan raya, jembatan, terminal, pelabuhan , lapangan udara. Di samping itu di butuhkan pula prasarana bersifat public utilities, seperti pembangkit tenaga listrik, penjernihan air bersih, fasilitas olahraga dan rekreasi, pos dan

telekomunikasi, money changer, dan sektor perekonomian lainnya.²⁴

C.Makam Syekh Burhanuddin

Syekh Burhanuddin adalah seorang tokoh ulama legendaris Minangkabau, ia memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan Islam di Minangkabau. Selain menyebarkan Islam secara umum Burhanuddin juga dikenal sebagai ulama sufi pertama yang membawa terakat Syathariyyah ke ranah Minang.²⁵

Burhanuddin memilih Ulakan sebagai tempat menetap, di daerah inilah Burhanuddin memulai upaya Islamisasi usaha pertama yang dilakukan Syekh Burhanuddin adalah menyebarkan Islam di lingkungan terdekat seperti keluarga dan tetangga, Syekh Burhanuddin memasukan rasa agama Islam dengan lemah lembut dan pendekatan yang baik, akhirnya sebagian masyarakat Tanjung Medan sudah memeluk agama Islam. Bersama para sahabat dan murid-muridnya syekh burhanuddin mendirikan surau di Tanjung Medan Ulakan. Pendirian surau ini merupakan langkah awal dan pentingnya Burhanuddin dalam Islamisasi Minangkabau. Perjuangannya dalam menyebarkan islam melalui Surau Tanjung

²⁴ Lintang A.R (2016) Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Kota Tegal Provinsi Jawa Tengah . Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

²⁵ Arif, R. (2020). *Sejarah Islamisasi Minangkabau: Studi Terhadap Peran Sentral Syekh Burhanuddin Ulakan*. Indonesian Journal of Islamic History and Culture, 1,hal.123.

Medan dibantu oleh empat murid senior yang juga sahabatnya ketika belajar di Aceh.²⁶

Fungsi utama surau Tanjung Medan ialah sebagai lembaga pendidikan Islam yaitu tempat mendidik kader ulama penerus Burhanuddin dan mengajarkan ilmu tafsir, hadis, fikih, akidah, dan juga memberikan dakwah islamiah melalui pengajian kepada masyarakat, surau Burhanuddin dipandang sebagai surau pertama yang menjadi cikal bakal lembaga pendidikan Islam di Minangkabau (sejenis pesantren di Jawa). Di zamannya, surau Burhanuddin dikenal sebagai satu-satunya pusat pendidikan Islam di Minangkabau.²⁷ Hari-hari terus berlalu, selama Syekh Burhanuddin menjalankan syariat Islam telah banyak ilmu yang diturunkan kepada murid-muridnya yang berguru kepadanya, sampai pada hari kesepuluh bulan syafar tahun 1111 H Syekh Burhanuddin di panggil kembali oleh Allah SWT.

Syekh Burhanuddin adalah orang yang menyebarkan agama Islam di Sumatera Barat dan sekitarnya sehingga banyak pengikutnya. Ulakan merupakan salah satu daerah yang memiliki nilai sejarah salah satunya terhadap pengembangan ajaran agama Islam di wilayah Sumatra Barat dan sekitarnya dan sangat dikenal oleh penduduk lokal maupun penduduk mancanegara.

Kawasan Makam Syekh Burhanuddin yang berada di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman ini memiliki potensi dan daya tarik wisata

²⁶ Fathurahman, Oman. 2010. *Tarekat Syattariyah di Minangkabau: Teks dan Konteks*. Jakarta: Prenada Media Group, Ecole Francaise D'extreme-Orient, Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta, KITLV Jakarta.

²⁷ Azra, Azyumardi. 2000. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu.

yang khas dan merupakan kawasan yang sangat potensial untuk dikembangkan karena kawasan selalu ramai dikunjungi terutama di bulan Syafar atau dikenal dengan Bersafar. Kegiatan Basafar dilakukan ialah sebagai ungkapan penghormatan pada Makam Syekh atas keberhasilannya mengembangkan ajaran Islam di Minangkabau khususnya ajaran Shatariyah. Dan juga sebagai suatu bentuk pelayanan yang baik seorang murid.²⁸

Hari wafatnya Syekh Burhanuddin yang diperingati pada 10 Sayafar ini terdapat Acara safa ketek (hari meninggalnya Syekh) dan safa gadang (hari 7 hari meninggalnya Syekh).²⁹ Dua acara itu sangat ramai dikunjungi para peziarah setiap tahunnya peziarah biasanya berasal dari Agam, Tanah Datar, Limo puluh Koto dan yang datang berziarah bukan hanya masyarakat biasa atau pengikut ajaran terekat saja, tetapi hampir dari semua golongan. Politisi penting di negeri ini, mulai dari Presiden sampai pejabat daerah seolah-olah wajib mengunjungi kegiatan basapa. Bahkan mulai dari Gus Dur, KH Ma'ruf sampai Megawati pernah datang untuk berziarah.³⁰

Dengan adanya kawasan makam Syekh Burhanuddin ini, bukan hanya dijadikan tempat berziarah saja tetapi juga bisa menarik wisatawan untuk datang kesana untuk berkunjung. Pemerintah setempat pun melihat peluang besar untuk pengembangan kawasan wisata religi ini dan bisa menjadi aset bagi daerah

²⁸ Wawancara dengan pemandu serta pengurus makam dengan bapak sabaruddin saad (khatib malin malano) pada tanggal 14 januari 2022 di Makam Syekh Burhanuddin.

²⁹ Otari, H., & Fatimah, S. (2019). *Development of religious tourism and history of Complex Syekh Burhanuddin tomes in Nagari Ulakan, District Padang Pariaman. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4, hal.140.

³⁰ Syahril, Del Marjoni. (2021). Jejak Perjuangan Syekh Burhanuddin Dalam Mengembangkan Ajaran Islam Di Kabupaten Padang Pariaman Tarikhuna: *Journal Of History And History Education* Issn: 2777-1105 (Print), 2797-3581 (Online) Volume 3 No. 1 Mei 2021.

Ulakan Kabupaten Padang Pariaman. Pemerintah tidak mengambil andil dalam kepengurusan makam dikarenakan kepengurusan makam ini dilakukan oleh warga setempat atau tetua masyarakat. Pemerintah pun memiliki rencana dalam upaya pengembangan kawasan wisata ini agar menjadi lebih baik dengan melakukan pembaruan infastruktur dan kondisi bangunan agar pengunjung yang datang nyaman dan tenang ketika berada di kawasan makam, pembaruan yang sudah dilakukan antara lainnya yaitu MCK tempat berwuduk pada 16 januari tahun 2013, pembugaran taman, pagar, lantai, hiasan dinding kaligrafi pada tahun, dan relokasi lokasi kuliner dan pembaruan ini menggunakan anggaran dari APBN.³¹

Dan ada beberapa bekas-bekas dan hasil perjuangan beliau masih dapat disaksikan sampai sekarang diantaranya:

1. Komplek makam
2. Surau tanjung medan
3. Al-quran tua
4. Pondok pesantren syekh burhanuddin
5. Buku buku islam
6. Keris

³¹ Wawancara dengan Bakri mantan sekretaris Badan Pengelola dan Pengembangan Kawasan Makam Syekh Burhanuddin (BP2KMSB).

F. Kerangka Berfikir

Secara ringkas kerangka konseptual penelitian Wisata pendukung kawasan wisata religi Makam Syekh Burhanuddin di Kec. Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman: Green Talao Park (2020-2022) dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu manusia guna memperoleh konstruksi aktifitas manusia tersebut pada masa lampau. Metode sejarah disebut juga dengan metode kritik sumber atau metode dokumenter. Metode sejarah terdiri dari serangkaian kerja dan teknik-teknik pengujian otentitas (keaslian) sebuah informasi.³²

Metode sejarah terdapat beberapa langkah yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi atau penulisan.³³ Langkah pertama adalah Heuristik

³² Mestika zed, *Metodologi Sejarah*, Padang: FIS UNP, 1999

³³ Lois Gottschalk. 1997. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Yayasan Penerbit UI, Hal 32.

yaitu pengumpulan data yang berhubungan dengan objek penelitian.³⁴ Pada tahap ini menggunakan dua jenis sumber yaitu sumber lisan dan tulisan. Sumber lisan di peroleh melalui wawancara dengan pengurus makan, wisatawan, pedagang di sekitar makam. Wawancara ini dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pokok yang di rancang sebelumnya.³⁵ Wawancara dilakukan secara terbuka dimana para informan tahu bahwa mereka sedang di wawancara dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara itu dilakukan. Sedangkan sumber tulisan diperoleh dari arsip pengurus area makam.

Selanjutnya, kritik sumber dengan kegiatan melakukan pengujian terhadap keaslian sumber data tersebut. Dalam kritik sumber terdiri dari kritik eksternal maupun internal. Sumber dari penelitian ini adalah berupa buku-buku, jurnal, skripsi dan artikel. Data juga didapat melalui pustaka di ruang baca sejarah FIS, pustaka pusat UNP, dan juga dari media berita internet.

Tahap selanjutnya adalah interpretasi yaitu pengelompokkan sumber berdasarkan objek yang di teliti. Yaitu, mengenai perkembangan wisata religi Ulakan (Makam Syekh Burhanuddin) Di Kabupaten Padang Pariaman. Setelah melakukan tahap analisis maka dilakukan tahap sintesis, yaitu merangkai atau menghubungkan fakta dari informasi yang melibatkan interpretasi guna merekonstruksi peristiwa-peristiwa yang kemudian di tulis atau di paparkan dalam sebuah tulisan.

³⁴ Mestika Zed, *Metodologi Sejarah*, (Padang: UNP, 2000)

³⁵ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*.(Jakarta: Rajawali Pers, 1990)

Yang terakhir adalah tahap penulisan atau historiografi. Historiografi merupakan merekonstruksi masa lampau berdasarkan fakta yang telah di tafsirkan dalam bentuk tulisan sesuai dengan penulisan sejarah yang benar dengan dasar sejarah kronologis. Baru di tuangkan kedalam karya ilmiah yaitu berupa skripsi dengan judul “*Wisata Religi Ulakan(Makam Syekh Burhanuddin) Di Kabupaten Padang Pariaman 2007-2021*”. Dengan berdasarkan metode tersebut diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan penelitian ilmiah dengan suatu kegiatan obyektif, sistematis dan logis.³⁶

³⁶ Sari, Y. (2018). *Perkembangan Pariwisata Ziarah Di Makam Asta Tinggi Sumenep Dari Tahun 2006-2016*. E-Journal Pendidikan Sejarah, Volume 6.